

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Syair merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan pengarangnya dari wujud ekspresinya. Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial tempat lagu itu berasal. Hal ini berhubungan dengan kehidupan dalam lingkungan sosial tersebut. Salah satunya, masyarakat Alor Kecil yang membentuk satu lingkup sosial dengan pengaruh adat yang kuat, menjadi salah satu unsur pembangun lahirnya syair-syair yang cenderung memiliki ciri khas yang unik. Hal ini diawali oleh adanya seni budaya yang berwujud tarian yang memerlukan syair sebagai pelengkap pengungkapan makna dalam tarian tersebut.

Adapun tarian yang berkembang pada masyarakat Alor Kecil antara lain Tarian Lego-Lego. Tarian Lego-Lego oleh masyarakat Alor Kecil biasanya di tujukan untuk mengajak masyarakat untuk membangun kampung. Dalam melantunkan syair, selalu dilakukan secara bersahut-sahutan. Biasanya orang yang melantunkan syair akan memulainya terlebih dahulu. Tarian Lego-Lego dibawakan secara berkelompok dan membentuk lingkaran dan diiringi dengan alat musik gong dan tambur. Dalam melantunkan syair tidak dilakukan oleh sembarang orang melainkan hanya orang tertentu saja.

Syair Tarian Lego – Lego itu sendiri menurut masyarakat setempat mengandung makna yang sangat mendalam melalui nilai - nilai yang tersirat pada syair yang tidak hanya berguna untuk sesama masyarakat saja dalam upaya mempererat hubungan antara individu, membangun nilai pemersatu, pembentukan karakter masyarakat, tetapi juga dapat mempererat hubungan kepercayaan antara masyarakat. Gerakan

yang dibawakan oleh penari memiliki makna tersendiri, setiap penari saling berpegangan tangan dan membuat lingkaran, lingkaran yang dibuat oleh para penari merupakan arti persaudaraan masyarakat yang tak akan pernah habis.

Sejarah Tarian Lego-Lego menurut masyarakat setempat merupakan tarian yang di pakai suku Alor dan salah satu tradisi lisan yang masih dijaga dan dirawat oleh masyarakat di Leffo Kisu 'Alor Kecil' kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur adalah ritual sunna hada 'sunat adat'. Upacara sunna hada 'sunat adat adalah Upacara sunat yang dilaksanakan secara adat (masal) pada waktu tertentu oleh suku Baorae dari Leffo Kisu 'Alor Kecil', Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Anak-anak yang disunat dalam tradisi sunna hada adalah anak laki-laki dan juga anak perempuan yang berusia antara 4-10 tahun. Pelaksanaan ritual sunna hada ini melibatkan beberapa suku yang terdapat di masyarakat Leffo Kisu " Alor Kecil", seperti suku Baorae, Dulolong, Manglolong, Mudiloang, Gaelai, dan Klou dari Petumbang. Adapun suku Manglolong sebagai pelaksana ritual sunna hada juga masih dapat dipecah lagi atas beberapa klan (sub-suku) seperti klan Bere, Maine, Oang, Djanti. Masing-masing klan ini sangat berperan penting dalam ritual sunna hada ini.

Dalam ritual sunna hada juga tersimpan sejarah lisan dan nilai kebinekaan dan keharmonisan antara pemeluk agama yang berbeda seperti Islam dan Katolik, suku yang berbeda, dan bahasa yang berbeda. Di dalam ritual sunna hada juga tersimpan pelajaran keindonesiaan yang penuh toleransi dan hidup dalam budaya multikultur tanpa saling menafikan satu dengan yang lainnya.

Syair lagu pada tarian lego-lego biasanya digunakan pada saat upacara sunnah hada, upacara ini dilakukan dalam 4-5 tahun sekali. Sehingga banyaknya masyarakat

desa alor kecil yang berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara sunnah hada tersebut, tidak hanya masyarakat desa alor kecil saja berpartisipasi dalam upacara sunnah hada tersebut tetapi seluruh kabupaten alor.

Sebagian besar masyarakat Alor Kecil terutama generasi muda yang seharusnya menjadi penerus untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan mulai meninggalkan bahkan tidak peduli terhadap keberadaan budaya tradisional tersebut. Karena dengan masuknya pengaruh tarian-tarian dari luar dapat mempengaruhi para generasi muda untuk tidak peduli untuk melestarikan kebudayaan daerah. Hampir sebagian besar para penerus kurang mengetahui atau mulai lupa, hal inilah yang membuat penulis untuk melakukan penelitian pada Tarian Lego-Lego ini dengan judul yang diambil yaitu: “ **Analisis Makna Syair dalam Tarian Lego-Lego pada Upacara Sunnah Hada Masyarakat Desa Alor Kecil** “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna syair dalam Tarian Lego-Lego pada upacara sunnah hada masyarakat desa Alor Kecil?
2. Bagaimana bentuk penyajian syair dalam Tarian Lego-Lego pada upacara sunnah hada masyarakat desa Alor Kecil?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna syair dalam Tarian Lego-Lego pada upacara sunnah hada masyarakat desa Alor Kecil.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan (penting) sebagai masukan pengetahuan yang dapat di jadikan bahan kajian bagi para pembaca dan masyarakat desa Alor kecil sendiri.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Penulis akan lebih memahami apa makna syair yang terdapat pada Tarian Lego-Lego.

###### b. Bagi pembaca

Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar, tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional.

###### c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan acuan untuk masyarakat luas dalam melestarikan tarian tradisional.

###### d. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Seiring dengan perkembangan yang semakin modern dengan diadakan penelitian makna syair pada tarian lego-lego dalam upacara sunnah hada ini maka akan membawa wawasan dan pengetahuan tentang keunikan yang terdapat dalam tarian lego-lego karena tradisi ini masih mempertahankan keasliannya yang diturunkan dari nenek moyang.